

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG GUNUNGSARI
DALAM KESENIAN SANDUR MANDURO DI KABUH,
JOMBANG, JAWA TIMUR**



Oleh:

NOVA CANDRA DEWI

NIM: 1711680011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2020/2021

SKRIPSI
ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG GUNUNGSARI
DALAM KESENIAN SANDUR MANDURO DI KABUH,
JOMBANG, JAWA TIMUR



Oleh:

NOVA CANDRA DEWI

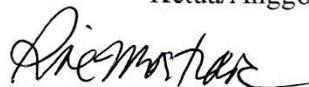
NIM: 1711680011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 28 Mei 2021

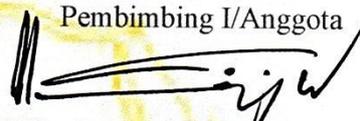
Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M. Hum

NIP. 19660306199032001/NIDN. 0006036609

Pembimbing I/Anggota



Dr. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum

NIP. 196403221990022001/NIDN. 0022036404

Pembimbing II/Anggota



Dra. MG Sugivarti, M. Hum

NIP. 195610051984032001/NIDN. 0005105606

Penguji Ahli



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum

NIP. 195603081979031001/NIDN. 0008035603

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M. Sn

NIP. 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Nova Candra Dewi
1711680011



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Topeng Gunungsari dalam Kesenian Sandur Manduro di Kabuh, Jombang, Jawa Timur” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Dra. MG Sugiyarti, M.Hum, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum sebagai penguji ahli, yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi.
3. Dra. Tutik Winarti, M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah membantu selama proses pembelajaran hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.
6. Pengurus dan karyawan berbagai perpustakaan, diantaranya: ISI Yogyakarta, FBS UNESA, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Surabaya, yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
7. Narasumber bapak Nasrul Ilah, bapak Suhartono, ibu Setyo, bapak Warito, bapak Rifa'i, ibu Novi Inggit yang telah membantu dalam memberi informasi.
8. Orang tua tercinta bapak Suharto dan ibu Mardiyah yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.

9. Kakak kandung tercinta sdr Bambang dan teman-teman tersayang sdri Ari, sdri Dhea, sdri Revani, sdri Ade, sdri Putri, sdr Dicky yang mendampingi selama proses penggarapan Tugas Akhir, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat.

10. Teman-teman “Antakara” yang saling menyemangati sampai tercapainya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan kecuai ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh ALLAH. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2021

Penulis

Nova Candra Dewi
1711680011

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI TOPENG GUNUNGSARI
DALAM KESENIAN SANDUR MANDURO DI KABUH,
JOMBANG, JAWA TIMUR**

Oleh:

Nova Candra Dewi

NIM: 1711680011

RINGKASAN

Tari Gunungsari merupakan repertoar tari tunggal dengan menggunakan topeng. Tari Gunungsari sebagai repertoar ke dua dalam kesenian Sandur Manduro di Kabuh, Jombang, Jawa Timur. Tarian tersebut diambil dari tokoh Gunungsari sebagai seorang kesatria dan berkarakter *alus sigrak*. Tari Gunungsari sebagai kesenian rakyat ditarikan secara berbeda pada setiap acara dan oleh penari yang berbeda, namun terdapat gerak yang selalu ada pada tari tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis koreografi pada tari Gunungsari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tari Gunungsari menggunakan konsep bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Pada aspek kebetukan akan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Gunungsari. Pada aspek teknik akan dikupas tentang persoalan teknik kepenarian dari segi sikap dan cara melakukan gerak yang terdapat pada tari Gunungsari. pada aspek isi akan dikupas tentang persoalan makna dari gerak, iringan tari, dan topeng pada tari tersebut.

Hasil analisis koreografi pada aspek bentuk menunjukkan bahwa tari Gunungsari memiliki motif gerak yang sederhana akan tetapi tetap ada variasi. Kesederhanaan tersebut terlihat dari banyaknya motif gerak yang dilakukan secara berulang. Pada aspek teknik, gerak tari Gunungsari menunjukkan gerak yang *alus sigrak*. Gerak yang *alus* dilihat dari gerak yang mengalun dan *sigrak* dilihat dari gerak dengan tenaga yang kuat dan terkesan penuh spirit. Kesederhanaan pada aspek teknik terdapat pada arah hadap, level, dan tempo yang tidak banyak berubah. Arah hadap ke depan dan mengikuti gerak tangan, level gerak yang konsisten yaitu level sedang, dan tempo yang sedang dan sedikit lebih cepat. Pada aspek isi, tari Gunungsari bermakna sebagai manusia yang tenang, rendah hati, kuat, jujur dan dapat menjaga amanah, berhati-hati dan fokus, melindungi dan menghargai.

Kata Kunci : Topeng, Gunungsari, Koreografi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Pendekatan Penelitian	8
G. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap Pengumpulan Data.....	9
2. Tahap analisa Data.....	11
3. Tahap Penyusunan	11
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT	
KABUPATEN JOMBANG DAN BENTUK KESENIAN SANDUR	
MANDURO	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Jombang ..	Error!
Bookmark not defined.	

1. Sejarah Kabupaten Jombang**Error! Bookmark not defined.**
2. Kebudayaan**Error! Bookmark not defined.**
3. Bahasa**Error! Bookmark not defined.**
- B. Sejarah Kesenian Sandur Manduro**Error! Bookmark not defined.**
- C. Bentuk Kesenian Sandur Manduro**Error! Bookmark not defined.**
 1. Urutan Penyajian Kesenian Sandur Manduro .**Error! Bookmark not defined.**
 2. Tata Rias dan Tata Busana Kesenian Sandur Manduro**Error! Bookmark not defined.**
 3. Setting dan Properti kesenian Sandur Manduro **Error! Bookmark not defined.**
 4. Iringan Kesenian Sandur Manduro.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI GUNUNGSARI..**Error! Bookmark not defined.**

- A. Bentuk Penyajian Tari Gunungsari**Error! Bookmark not defined.**
 1. Gerak**Error! Bookmark not defined.**
 2. Penari.....**Error! Bookmark not defined.**
 3. Iringan Tari.....**Error! Bookmark not defined.**
 4. Tata Rias dan Busana**Error! Bookmark not defined.**
 5. Tempat Pertunjukan.....**Error! Bookmark not defined.**
 6. Urutan Penyajian.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Koreografi Tari Gunungsari di Kabuh, Jombang..... **Error! Bookmark not defined.**
 1. Aspek Bentuk**Error! Bookmark not defined.**
 2. Aspek Teknik**Error! Bookmark not defined.**
 3. Aspek Konteks Isi.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV KESIMPULAN.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR SUMBER ACUANError! Bookmark not defined.

A. Sumber Tertulis.....**Error! Bookmark not defined.**

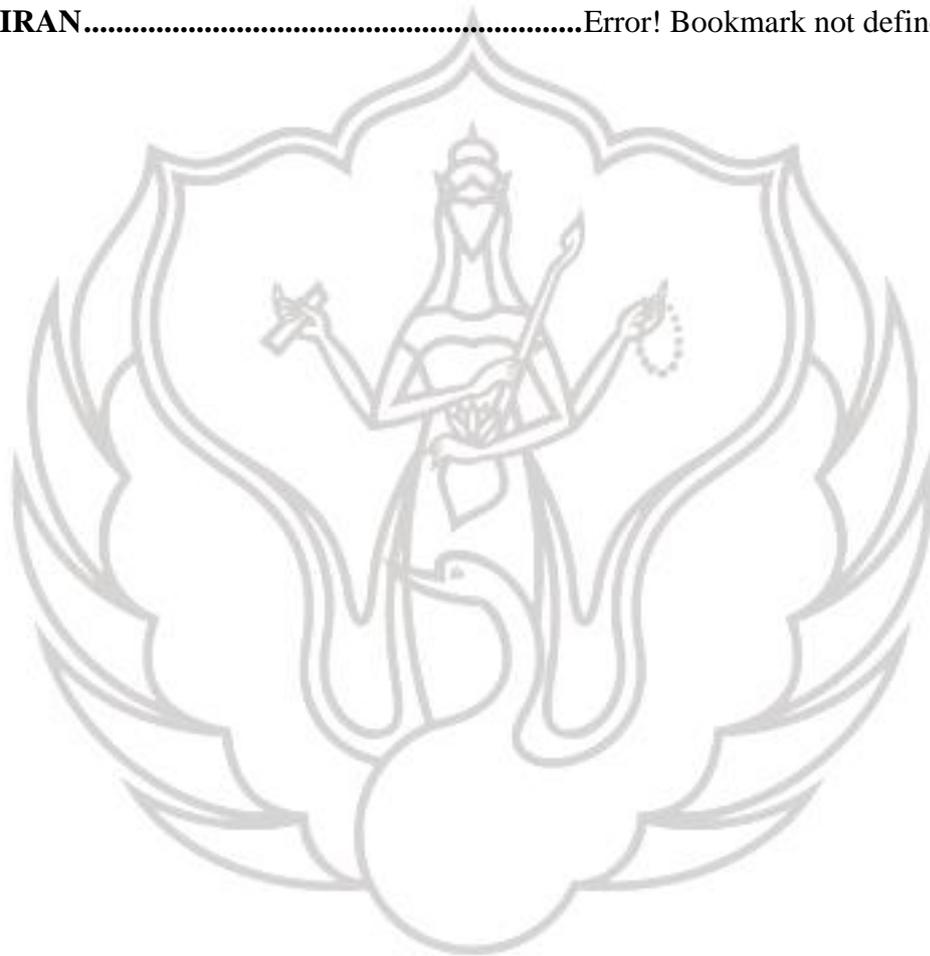
B. Narasumber**Error! Bookmark not defined.**

C. Diskografi.....**Error! Bookmark not defined.**

D. Webtografi.....**Error! Bookmark not defined.**

GLOSARIUM.....Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

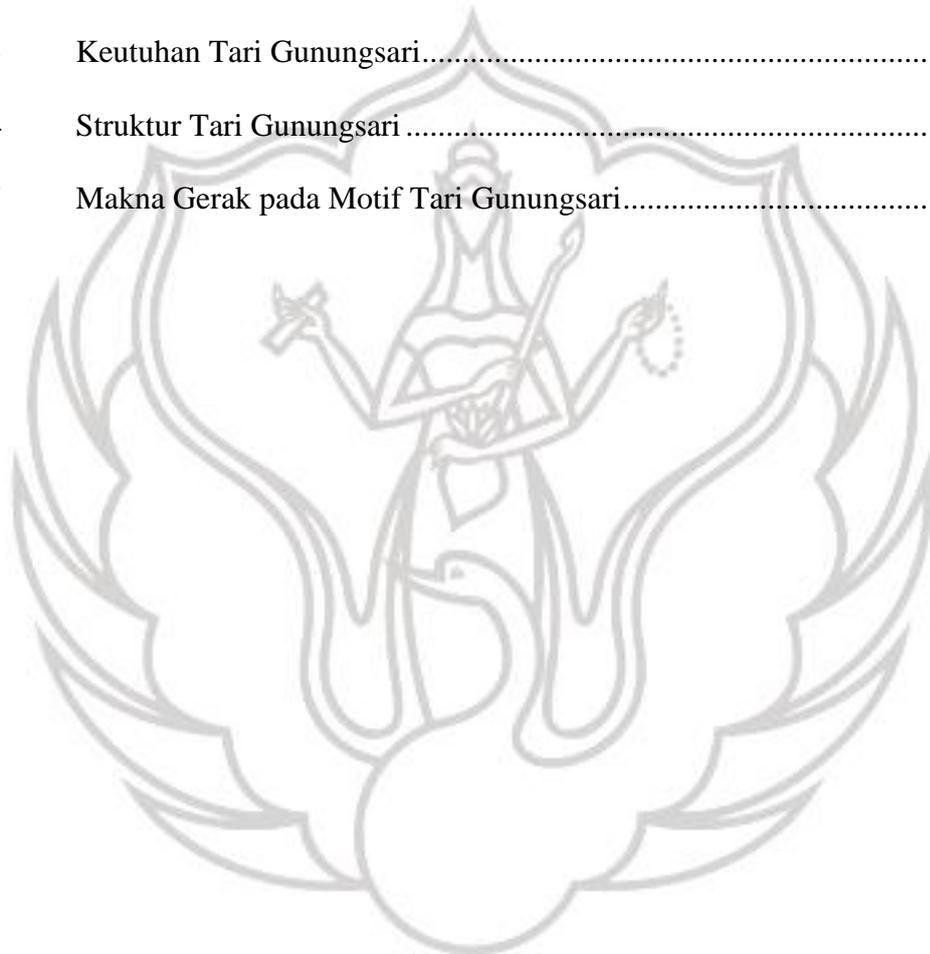
Gambar 1	Peta Wilayah Kabupaten Jombang	14
Gambar 2	Salah satu pose tari Klana	26
Gambar 3	Salah satu pose tari Gunungsari.....	27
Gambar 4	Salah satu pose tari Bapang	27
Gambar 5	Salah satu pose tari Ayun-Ayun	28
Gambar 6	Salah satu pose tari Ledhek	28
Gambar 7	Adegan dalam Drama Tuter Cerita Rakyat, dialog antara tokoh Sogol dan juragan.....	29
Gambar 8	Pemusik memainkan instrumen pada saat pertunjukan berlangsung.....	29
Gambar 9	<i>Kendang</i> sebagai salah satu instrumen yang mengiringi tari Gunungsari.....	38
Gambar 10	<i>Cimplung</i> sebagai salah satu instrumen yang mengiringi tari Gunungsari.....	38
Gambar 11	<i>Gong Sebul</i> sebagai salah satu instrumen yang mengiringi tari Gunungsari.....	39
Gambar 12	<i>Trompet Nogo Gini</i> sebagai salah satu instrumen yang mengiringi tari Gunungsari.....	39
Gambar 13	<i>Kecer</i> sebagai salah satu instrumen yang mengiringi tari	

Gunungsari.....	40
Gambar 14 Topeng sebagai properti tari Gunungsari.....	41
Gambar 14a Topeng sebagai properti tari Gunungsari.....	41
Gambar 15 Tata busana tari Gunungsari dari depan dan belakang	43
Gambar 16 Tempat pertunjukan kesenian Sandur Manduro	44
Gambar 17 Sikap tubuh <i>tanjak</i> tengah, kedua tangan <i>malangkerik</i> , dan badan <i>ndegeg</i>	81
Gambar 18 Sikap tangan <i>nggegem sampur</i>	81
Gambar 19 Sikap pada motif <i>ngore koncer</i>	82
Gambar 20 Sikap pada motif <i>langkah kencrong</i>	82
Gambar 21 Sikap gerak <i>ngiket</i>	83
Gambar 22 Sikap pada motif <i>kait sampur</i>	83
Gambar 23 Pardi sisi kiri sebagai pemusik dan Warito sisi kanan sebagai pemusik sekaligus narasumber	104
Gambar 24 Rifa'i sebagai penari sekaligus narasumber.....	104
Gambar 25 Piagam penghargaan yang diberikan bupati Jombang pada Rifa'i sebagai pelaku seni	105
Gambar 26 Kain jarik motif <i>lasem</i> , salah satu busana pada tari Gunungsari.....	105
Gambar 27 Kain jarik motif <i>parang</i> , salah satu busana pada tari Gunungsari.....	106
Gambar 28 <i>Irah-irahan</i> dan <i>koncer</i> yang menjuntai, salah satu busana pada tari Gunungsari.....	106

Gambar 29	Beberapa topeng yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Sandur Manduro.....	107
-----------	---	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis dan Jumlah Motif Tari Gunungsari.....	32
Tabel 2	Urutan Penyajian Tari Gunungsari	46
Tabel 3	Keutuhan Tari Gunungsari.....	56
Tabel 4	Struktur Tari Gunungsari	67
Tabel 5	Makna Gerak pada Motif Tari Gunungsari.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Sandur Manduro merupakan kesenian rakyat tradisional yang berada di desa Manduro, kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Manduro terletak di ujung paling utara wilayah Kabupaten Jombang, tepatnya berada di perbukitan kapur yang merupakan perbatasan Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Lamongan. Masyarakatnya mayoritas berketurunan Madura, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi, meskipun sudah mengenal dan bisa berbahasa Jawa.

Kesenian Sandur Manduro merupakan karya seni komunal yang bersifat *anonim*.¹ Karya seni komunal merupakan karya yang diciptakan bukan oleh perseorangan melainkan diciptakan secara berkelompok. *Anonim* yang dimaksud yaitu karya tersebut sudah dianggap milik bersama di Kabuh, kabupaten Jombang. Menurut Warito sebagai pemusik, kesenian Sandur Manduro sudah turun temurun hingga saat ini merupakan generasi ke empat, namun tidak diketahui secara pasti usia kesenian tersebut.² Diperkirakan pada generasi ke tiga, kesenian Sandur Manduro baru mulai berkembang yaitu sekitar tahun 1970-an. Sekitar pada tahun tersebut, masyarakat di luar wilayah Kabuh baru mulai mengetahui keberadaan

¹ Sumaryono, 2017, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta, Media Kreativa, p. 76.

² Wawancara dengan Warito pada tanggal 26 September 2020 di Kabuh, Jombang.

kesenian Sandur Manduro dan datang untuk melihat pertunjukannya. Kata “sandur” dijelaskan sebagai akronim dari dua kata yaitu “sawise tandur” yang berarti setelah menanam.³ Hal tersebut berhubungan dengan latar belakang masyarakat daerah Manduro sebagai petani. Masyarakat petani di wilayah Manduro mengadakan kesenian Sandur Manduro sebagai perayaan mereka setelah menanam.

Kesenian Sandur Manduro merupakan kesenian yang menyajikan beberapa pertunjukan yaitu repertoar tari tunggal dan drama tutur dari cerita rakyat. Beberapa repertoar tari tunggal yang tidak saling berkaitan, di antaranya yaitu tari Klana, tari Gunungsari, tari Bapang, tari Ayun-Ayun, dan tari Ledhek. Selain menyajikan repertoar tari, kesenian Sandur Manduro menyajikan drama tutur cerita rakyat yang sudah fenomenal di daerah Kabuh seperti *Cina Ngajag Celeng*, *Lurah Klepek*. Kesenian Sandur Manduro dipentaskan pada acara tradisi lokal seperti *nadzaran*, selain itu juga dapat dipentaskan dalam acara lainnya seperti pernikahan atau acara hiburan. Menurut Rifa’i, kesenian Sandur Manduro merupakan kesenian yang berfungsi sebagai hiburan saja.⁴ Penelitian yang dilakukan difokuskan pada salah satu repertoar tari pada kesenian tersebut yaitu tari Gunungsari.

Tari Gunungsari merupakan tari topeng dengan karakter *alus sigrak* yang tampak pada topeng dan gerak tarinya. Tari Gunungsari merupakan tari tunggal yang ditarikan dengan durasi 4 menit. Durasi dapat berubah menyesuaikan iringan

³ M. Dwi Cahyono, “Sandur, Kepusakabudayaan Kesenian Rakyat Petani Jawa Timuran, (Dulu-Kini) – I” (<https://nusadaily.com/essay/sandur-kepusakabudayaan-kesenian-rakyat-petani-jawa-timuran-dulu-kini.html>), diakses pada tanggal 11 Desember 2020).

⁴ Wawancara dengan Rifa’i pada tanggal 3 Oktober 2020 di Kabuh, Jombang.

sesuai kebutuhan pementasan. Pola lantai yang digunakan dalam tarian yaitu pola melingkar dan arah hadap tetap ke dalam pola lingkaran atau poros. Tari Gunungsari memiliki 14 motif gerak, diantaranya : *Kencrong, Kencrong Kipat Sampur, Ngore Koncer, Lembehan Sampur, Kencrong, Kencrong Rangkep, Langkah Kencrong, Kait Sampur, Langkah Kencrong, Kait Sampur, Kencak Rimong Sampur, Lembehan Sampur, Ngore Koncer Sampur, Kencak.*

Tari Gunungsari ditarikan dengan menggunakan topeng sehingga tidak membutuhkan riasan di wajah. Topeng yang digunakan berwarna putih dengan mata *gabahan*, alis *blarak sineret*, hidung *pangotan*, bibir *dlima mlethek*, kumis *kucing anjlog*, urna *mlati*, jamang *padma*. Tata busana pada tari Gunungsari yaitu menggunakan *irah-irahan*, baju lengan panjang berwarna putih, *celana panji* berwarna hitam, kain *jarik* bermotif *lasem* atau *parang*, rompi, *stagen*, *sabuk timang*, *sampur*, *gongseng*, *deker tangan*.

Tempat pementasan tari Gunungsari yaitu pada arena terbuka beralaskan *sesek* atau *karpas* dan beratapkan *terop* yang diberi gantungan jajanan pasar sebagai ciri khas dari pertunjukan tersebut dan sebagai bentuk *sodaqoh* pemilik acara. Para penonton dapat menikmati pertunjukan dari berbagai sudut. Tidak ada jarak antara pemain dengan penonton, pemain dengan leluasa memasuki arena penonton sebagai interaksi. Area panggung terdapat seperangkat alat pertunjukan seperti kostum, kotak topeng, alat musik tradisional, dan properti, sehingga aktivitas yang biasanya di belakang panggung terlihat oleh penonton. Selain itu ada serangkaian *sesaji* untuk pementasan, hal tersebut merupakan tradisi yang biasa mereka lakukan sebelum memulai pertunjukan.

Iringan pada tari Gunungsari menggunakan instrumen musik tradisional yang terdiri dari *kendhang* besar, *kendhang* kecil, *trompet nogo giri*, *gong sebul*, dan *kecrek*. Warito sebagai pemusik mengatakan bahwa *sesepuh* kesenian Sandur Manduro tidak mau instrumen *gong sebul* yang menjadi ciri khas iringan diganti oleh gamelan Jawa lengkap pada umumnya.⁵ Unsur melodi dihasilkan oleh suara *trompet nogo giri* dan *kendhang* berperan sebagai pengatur irama. Iringan tari Gunungsari dilengkapi dengan vokal yang ikut mengiringi *gendhing* berupa *kidungan* campuran bahasa Jombangan dengan Madura.⁶ *Kidungan* biasa digunakan dalam kesenian Jawa Timur, *kidungan* adalah bentuk lagu berisi syair tentang kehidupan sehari-hari yang mengandung sindiran atau nasehat. *Gendhing Karang Melok* dibunyikan untuk mengiringi tari Gunungsari, namun sebelumnya terdapat vokal *senggakan* untuk menunggu penari mempersiapkan diri.⁷

Tari Gunungsari sebagai kesenian rakyat ditarikan secara berbeda pada setiap acara dan oleh penari yang berbeda, namun terdapat gerak yang selalu ada pada tari tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis koreografi pada tari Gunungsari dari aspek bentuk, teknik, dan isinya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan tari Gunungsari yang terdapat pada kesenian Sandur Manduro agar nantinya dapat menjadi arsip dalam bidang seni budaya di kabupaten Jombang dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk meninjau tari Gunungsari lebih lanjut.

⁵ Wawancara dengan Warito pada tanggal 26 September 2020 di Kabuh, Jombang.

⁶ Nasrul Ilah, *Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Jombang*, Jombang, Dinas P&K Kab. Jombang, 2012, 348.

⁷ Nasrul Ilah, *Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Jombang*, Jombang, Dinas P&K Kab. Jombang, 2012, 349.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

Bagaimana koreografi tari Gunungsari dalam kesenian Sandur Manduro di Kabuh, Jombang, Jawa Timur ?

Dengan adanya rumusan masalah ini, diharapkan dapat memberikan informasi sesuai apa yang dibutuhkan sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang kesenian Sandur Manduro.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis koreografi tari Gunungsari yang terdapat pada kesenian Sandur Manduro. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi arsip dalam bidang seni budaya di kabupaten Jombang dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk meninjau tari Gunungsari lebih lanjut.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar koreografi dari tari Gunungsari dan dijadikan sumber referensi dalam menyusun karya tari terkait tari Gunungsari di Kabupaten Jombang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan pada masyarakat tentang tari Gunungsari yang terdapat pada kesenian Sandur Manduro yang patut diapresiasi seluas-luasnya sebagai kearifan lokal.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai tari Gunungsari dalam kesenian Sandur Manduro

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul Analisis Koreografi Tari Gunungsari dalam Kesenian Sandur Manduro menggunakan beberapa buku sebagai dasar penelitian. Buku yang pilih yaitu buku yang memiliki keterkaitan dengan objek dan topik yang diteliti. Buku tersebut di antaranya sebagai berikut :

Buku pertama yaitu *Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Jombang* oleh Nasrul Ilah. Buku ini membahas keseluruhan tentang kesenian Sandur Manduro. Salah satunya yaitu tari Gunungsari, disebutkan dalam buku tersebut bahwa terdapat 8 motif gerak tari Gunungsari. Buku ini sangat membantu dalam menunjang data peneliti tentang keseluruhan pertunjukan kesenian Sandur Manduro, dan dapat membantu peneliti dalam menganalisis koreografi tari Gunungsari.

Buku ke dua yaitu *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjelaskan tentang pemahaman koreografi yang memiliki tiga elemen dasar yaitu gerak, ruang, dan waktu. Selain itu, koreografi memiliki tiga aspek yaitu bentuk, teknik, dan isi. Buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi membantu peneliti dalam menganalisis koreografi tari Gunungsari dari segi elemen dasar yaitu gerak, ruang, dan waktu, dan dari aspek koreografinya yaitu bentuk, teknik, dan isi.

Buku ke tiga *Kajian Teks dan Konteks* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku tersebut membahas tentang dua pokok pendekatan dalam menganalisis koreografi yaitu dari segi tekstual dan kontekstual. Kajian teks dipandang dari segi bentuk atau teksnya yang dapat dilakukan analisis dari segi bentuk struktur, teknik, dan gaya secara koreografis, beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari. Buku ini sangat membantu dalam menganalisis dan sebagai sumber acuan dalam menganalisis tari Gunungsari dari segi teks dan konteks.

Buku ke empat yaitu *A Primer For Choreographers* tulisan Lois Ellfeldt diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari*. Buku ini membahas tentang aspek koreografi yang meliputi bentuk, teknik, isi, dan proyeksi. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis bentuk, teknik, dan isi tari Gunungsari.

Buku ke lima yaitu *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari* oleh Rina Martiara dan Budi Astuti. Buku ini menjelaskan tentang struktur tari yang terbagi menjadi gugus, kalimat, frase, dan motif. Sistem analisis ini disebut dengan analisis etik yang di dalamnya pola-pola gerak secara fisik

dijelaskan tanpa mengaitkan dengan fungsi gerak itu dalam sistem tari. Analisis dengan pendekatan emik mengaitkan hubungan fungsional secara penuh dengan menentukan satuan konstruktif sebagai deskripsi. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis struktur pada tari Gunungsari.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi digunakan untuk menganalisis dengan konsep-konsep yang terdapat pada koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa konsep bentuk, teknik, isi pada koreografi merupakan satu kesatuan bentuk tari. Konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk dan konsep bentuk tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa teknik yang baik. Ketiga konsep tersebut sangat penting digunakan dalam menganalisis tari Gunungsari dengan menggunakan empat tahapan dalam menganalisis tari oleh Janed Adshead yaitu *describing*, *discerning*, *interpreting*, dan *evaluating*.

Analisis Koreografi ini akan dibahas mengenai ke tiga aspek koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Pada aspek kebetukan akan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Gunungsari. Pada bagian keutuhan digunakan pandangan Keppler untuk melihat struktur tari Gunungsari dengan memilah ke dalam gugus, kalimat, frase, dan motif. Pada aspek teknik akan dikupas tentang persoalan teknik kepenarian baik dari segi sikap dan gerak pada tari tersebut. pada aspek isi

akan dikupas tentang persoalan makna dari gerak, iringan tari, dan topeng pada tari tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh bersifat subyektif dan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Tahap dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Salah satu sumber tertulis didapatkan peneliti dari salah satu narasumber. Sumber tertulis tersebut dapat menunjang peneliti dalam melengkapi data yang berkaitan dengan objek material maupun objek formal, namun juga dilakukan penyaringan dengan menyesuaikan yang ada di lapangan.

b. Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu kegiatan penelitian untuk melihat dari dekat fenomena objek penelitian, namun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bersifat terbatas karena situasi dalam pandemi COVID-19 pada saat ini. Peneliti tidak dapat melihat secara langsung pertunjukan tersebut pada situasi pandemi saat ini, sehingga studi lapangan yang peneliti lakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke daerah objek penelitian di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Peneliti terjun ke lapangan dengan mendatangi komunitas yang masih menjalankan kesenian tersebut yaitu komunitas “Gaya Rukun”. Peneliti bertemu dengan pemusik dan penari dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan *physical distancing*. Peneliti mendapatkan data secara nyata seperti melihat kostum, alat musik, dan mencoba mempelajari tari secara langsung oleh penarinya.

2. Wawancara

Peneliti mendatangi beberapa narasumber yang mengenal dan pernah melakukan penelitian terhadap objek. Kunjungan peneliti tetap dengan protokol kesehatan dan melakukan *physical distancing*. Beberapa narasumber yang peneliti kunjungi merupakan budayawan yang ada di wilayah Jombang. Selain itu juga terdapat narasumber yang secara langsung bersangkutan dengan objek seperti penari dan pemusik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar dan video menggunakan kamera. Pada situasi pandemi COVID-19, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat terbatas. Oleh sebab itu, dokumentasi yang di dapat oleh peneliti yaitu dari buku atau reproduksi dari dokumentasi yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi objek tari Gunungsari berupa video dalam bentuk CD juga

diperoleh peneliti dari salah satu narasumber sebagai pendukung data penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dalam penulisan yang dilakukan peneliti.

2. Tahap analisa Data

Tahap analisa data yaitu pengelompokan data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan yang kemudian dipilah sesuai dengan permasalahannya. Kemudian kumpulan data yang mendukung topik penelitian, dianalisis sesuai dengan metode deskriptif analisis.

3. Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan ini berisikan hasil pemilahan dan analisis data yang telah diperoleh dengan merumuskan berbagai kesimpulan. Penulisan ini menggunakan jenis deskriptif analisis. Adapun rancangan penyusunan penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN JOMBANG DAN KESENIAN SANDUR MANDURO meliputi yang pertama gambaran umum sosial budaya masyarakat kabupaten Jombang yang terdiri dari sejarah kabupaten Jombang, kebudayaan, dan bahasa. Kedua sejarah kesenian Sandur Manduro, ketiga bentuk kesenian Sandur Manduro yang terdiri dari urutan penyajian

kesenian Sandur Manduro, tata rias dan busana kesenian Sandur Manduro, setting dan properti kesenian Sandur Manduro, dan iringan kesenian Sandur Manduro.

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI GUNUNGSARI meliputi yang pertama bentuk penyajian tari Gunungsari yang terdiri dari gerak, penari, iringan tari, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan. Kedua analisis koreografi tari Gunungsari meliputi aspek bentuk yang terdiri dari keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, klimaks. Aspek teknik terdiri dari badan, kaki, tangan, kepala, dan arah hadap pandangan, dan yang terakhir aspek isi.

BAB IV KESIMPULAN

